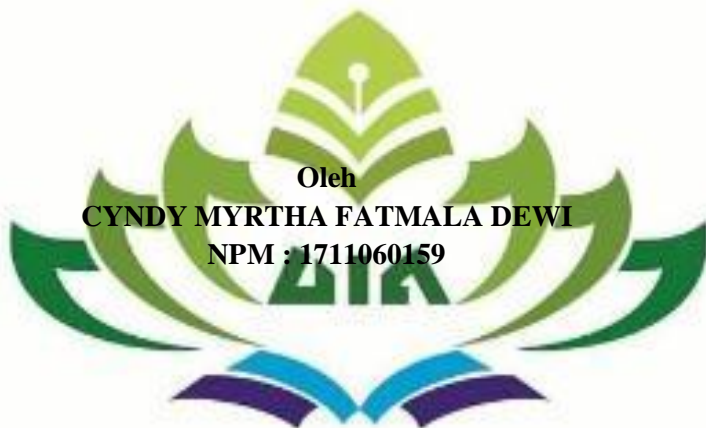


**KAJIAN BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN SEBAGAI
SUMBER NILAI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS
CALON GURU PENDIDIKAN BIOLOGI UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah Dan Keguruan



Program Studi : Pendidikan Biologi

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

**KAJIAN BIOGRAFI TOKOH PENDIDIKAN SEBAGAI
SUMBER NILAI PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS
CALON GURU PENDIDIKAN BIOLOGI UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tabiyah Dan Keguruan



Pembimbing 1 : Supriadi, M.Pd

Pembimbing 2 : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah suatu istilah yang mengaplikasikan maksud atau isi dalam suatu karya ilmiah. Judul lebih spesifik dan biasanya memaksudkan variabel yang akan dibahas. Agar pokok bahasan dapat kembali diperjelas, untuk itu diperlukannya penegasan mengenai maksud atau penjelasan yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Kajian Biografi Tokoh Pendidikan Sebagai Sumber Nilai Pengembangan Profesionalitas Calon Guru Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung”**. Penegasan judul diimplementasikan agar menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penulis.

Kajian berasal dari kata *kaji*; pelajaran (agama dsb) / *ka'ji*; penyelidikan (tt sesuatu). Kajian merupakan hasil dari mengkaji. Kata kajian adalah; kata yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang, kata yang dipakai untuk suatu pengkajian atau kepentingan keilmuan, kata yang dipakai oleh para ahli/ilmuan dalam bidangnya.

Biografi yaitu berisi tulisan yang isinya mengenai kisah hidup seseorang, baik perjalanan hidup, cita-cita, ideologi serta segala kegiatan sehari-hari dalam hidup mereka. Biografi berasal dari bahasa Yunani, '*bios*' yang artinya hidup, dan '*graphein*' yang artinya tulis. Menurut Fuad teks biografi adalah perjalanan hidup seseorang yang ditulis kembali oleh orang lain. Sedangkan menurut Wahono, Mafruki, dan Sawali teks biografi adalah teks yang dibuat berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta berupa

erjuangan tokoh, kesuksesan tokoh, keistimewaan tokoh, rintangan dan pelajaran hidup tokoh.¹

¹ Pipit Dewi Puspitasari, Sarwiji Suwandi, dan Raheni Suhita, “Penerapan

Tokoh pendidikan, dapat diartikan sebagai para sosok terkemuka dan banyak kontribusinya dalam bidang pendidikan yang memiliki keahlian dan memiliki banyak pengetahuannya.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Raden Ahmad dalam jurnal memiliki pengertian suatu jenis kepercayaan dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang berperilaku atau menghindari sesuatu tindakan atau yang bersangkutan dengan yang pantas atau tidak pantas.²

Pengembangan memiliki pengertian secara umum yang dikutip oleh Anggit dan Siti yaitu corak pertumbuhan, perubahan secara lambat (evolution) dan perubahan secara bertahap.³

Profesionalitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai semua yang mempunyai kaitan dengan profesi dan kemampuan berlaku secara profesional.⁴

Calon guru merupakan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dalam bidang keguruan.

B. Latar Belakang Masalah

Teks biografi merupakan tulisan yang berisi kisah hidup seseorang, terdiri dari perjalanan hidup, cita-cita, ideologi, dan seperangkat aktivitas yang melekat pada dirinya. Menurut Daud, biografi adalah riwayat hidup dari seseorang yang ditulis oleh orang lain, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup. Ada pula pendapat lain yang dikemukakan oleh Syahrin yaitu, biografi atau studi tokoh merupakan penelitian mengenai kehidupan seseorang mencakup masyarakatnya, karakter, ide, dan sifat seseorang. Di sisi lain, Nugraha berpendapat bahwa studi biografi adalah telaah dari kehidupan seseorang mengenai peristiwa dan hal-hal yang berhubungan dengan seseorang. Menurut Sukoharsono telaah dan diskursus tentang teks biografi, tidak hanya pada bidang psikologi, sosiologi, sejarah, atau

² Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14–32. H 16

³ Anggit Shita Devi dan Siti Maisaroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD," *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017). H 16

⁴ Sahni Inayah Rizka, "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Era Globalisasi" (IAIN Bengkulu, 2020). H 28

antropologi melainkan pada bidang keilmuan lainnya, telah banyak ditulis contohnya akutansi, agama, bahasa, dan sastra.⁵

Pemanfaatan teks biografi dapat dikatakan sebatas pada keingintahuan dan penugasan saja, padahal sebenarnya terdapat banyak hal-hal yang dikaji dari hasil membaca teks biografi menurut Maulidar. Lalu Sufianti menyebutkan beberapa manfaat dari membaca teks biografi meliputi meneladani perilaku tokoh, baik sikap, pandangan, tindakan, dan motivasi diri.⁶ Seperti yang telah dijelaskan bahwa telaah dan diskursus teks biografi telah banyak bidangnya, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan tentu mempunyai tokoh-tokoh yang sangat berpengaruh, sebelum menjelaskan biografi tokoh-tokoh pendidikan yang dapat menginspirasi dalam bidang pendidikan, baiknya penulis menyampaikan dahulu beberapa permasalahan, pengertian dari pendidikan dan komponen-komponen penting yang membuat pendidikan berjalan lancar.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah sistem. Pendidikan memiliki arti yaitu bagian penting dalam hidup yang juga membandingkan manusia dengan makhluk hidup lainnya.⁷ Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 3 yang menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang memiliki keterkaitan secara terpadu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, Uno menjelaskan jika sistem merupakan suatu kesatuan beberapa unsur yang saling berhubungan secara fungsional yang mendapat masukan menjadi keluaran. Melihat dari pengertian sistem tersebut dapat dikaitkan bahwa, pendidikan yaitu gabungan dari beberapa unsur seperti siswa, pendidik, kurikulum, media, dan unsur lainnya yang berinteraksi satu sama lain berdasarkan fungsinya masing-masing yang memproses masukan menjadi keluaran.⁸ Tujuan pendidikan yang lebih

⁵ Isah Cahyani dan Nuny Sulistyani Idris, "Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi," dalam *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019. H 277

⁶ Ibid. H 277

⁷ Chairul Anwar, "Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Fillosofis", (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014) Hal 62

⁸ I. Gede Indra Supriadi, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni, "Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspektasi Karier

medetail terkonsep dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 20 Tahun 2003 yang menyebutkan pengertian pendidikan yaitu “pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan sadar demi mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Sisdiknas, No. 20 tahun 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka semua komponen-komponen pendidikan diharapkan terlibat secara aktif agar sistem pendidikan yang dijalankan mampu ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.⁹

Salah satu cita-cita Kemerdekaan Nasional Indonesia adalah keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, inilah yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Semangat ini harusnya memberikan energi dan komitmen pada semua elemen bangsa, dikhususkan para penyelenggara negara, agar menggabungkan visi serta tekad dalam membangun kualitas mutu dari pendidikan nasional. Berbagai usaha strategis telah dilakukan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan Indonesia. Ini bertujuan agar meningkatkan peringkat pendidikan Indonesia. Berdasarkan data *United Nations Development Programme* (UNDP), perkembangan *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada di golongan rendah. Hal ini dilihat pada peringkat HDI negara-negara ASEAN tahun 2014. Nilai HDI Indonesia adalah 68,4% menempati peringkat ke 110 dari 188 negara.¹⁰

Pada era sekarang dan dalam setiap bangsa sekarang, mau tidak mau, atau diharapkan, nantinya akan bersinggungan dan bersaing secara kompetitif dan tidak tertutup. Hal ini tentu

sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 1, no. 2 (2018). H 64-65

⁹ Putu Sabda Jayendra, “Refleksi Profesionalisme Keguruan Dalam Cerita Bhagawan Dhomya,” 2019, 10. H 161

¹⁰ kartika Novitasari, “Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2017). H 1-2

menyebabkan resiko juga tantangan yang harusnya dicari penyelesaiannya apabila bangsa Indonesia diharapkan bisa berkompetisi secara kompetitif juga profesional dengan negara lain.¹¹ Kualitas pendidikan negara-negara tetangga lebih maju jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di Indonesia. Risma dalam jurnalnya mengutip data dari UNESCO yang mencatat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan 108 dunia skor yang tercatat yaitu 0,603 di bawah Palestina, Samoa, dan Mongolia, jika melihat perbedaannya dengan wilayah ASEAN Indonesia menduduki posisi ke lima di bawah negara Malaysia dan Thailand. Ini menjadi permasalahan penting mengenai pendidikan di Indonesia. Pentingnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dibarengi dengan meningkatkan kualitas guru. Guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk mempunyai keterampilan yang memadai agar pada saat mengajar guru dapat berhadapan dengan peserta didik yang memiliki potensi yang berbeda-beda. Untuk itu agar dapat menghadapi persoalan ini dibutuhkan guru yang mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mendidik.¹²

Pendidikan yaitu bidang yang berfokus pada kegiatan proses belajar-mengajar atau transfer ilmu. Dalam proses itulah, ranah psikologi diperlukan agar memahami keadaan murid dan guru.¹³ Guru menjadi komponen penting dalam proses belajar-mengajar, baik dalam jalur pendidikan informal maupun formal. Fungsi dan keberadaannya merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Eksistensi guru sangat berpengaruh dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air. Pendidikan tidak hanya fokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi memberikan watak pada misi dan visi pendidikan, yang berisi perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur dengan fungsi menyiapkan sumber daya

¹¹ Chairul Anwar, "Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan" (Banguntapan Yogyakarta) Hal 5

¹² Risma Dwi Arisona, "Peningkatan Profesionalisme Calon Guru melalui PPL Berbasis Lesson Study," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 54–62. H 54

¹³ Chairul Anwar, "*Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*", (Yogyakarta : IRCiSod, 2017), Hal 13

manusia. Dari uraian singkat ini dapat dilihat betapa pentingnya guru dalam komponen pendidikan.¹⁴

Telah beberapa kali disebutkan bahwa masalah yang sangat serius dalam sektor pendidikan ditengah air saat ini yaitu rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia, khususnya lembaga persekolahan apabila dibandingkan dengan mutu pendidikan Negara maju, Indonesia termasuk dalam salah satu kelompok terendah.¹⁵ Guru sekolah merupakan tumpuan keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang sukses dan berkualitas. Oleh karena itu guru dalam bidang kependidikan, supaya dapat meningkatkan prestasi kerja kependidikannya yaitu kualitas peserta didik, baik dalam segi psikis maupun mental spritual harus mempunyai kemampuan profesionalitas sebagai guru. Terbentuknya kemampuan dan sikap profesionalitas guru memang tidak mudah, belum tentu saat terbentuknya kemampuan profesionalitas guru maka akan terbentuk juga sikap profesionalitasnya, karena banyak faktor yang menentukannya.¹⁶ Profesional memiliki pengertian yaitu seseorang yang melakukan pekerjaan dan memerlukan kecakapan serta kompetensi yang sesuai dengan standar mutu dan juga memerlukan pendidikan profesi. Profesi adalah suatu pekerjaan yang mengharuskan seseorang mempunyai kompetensi.¹⁷ Implementasi dari wujud profesionalitas pada aktivitas pembelajaran harus dilaksanakan oleh orang yang profesional,

¹⁴ Clara Vebriana, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Sikap Profesional Guru Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi Sma Se-Kota Tegal" (Universitas Negeri Semarang, 2017). H 01

¹⁵ Muhammad Yasin, "Hubungan Antara Motivasi Menjadi Guru Profesional, Sikap Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar," *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 28–36. H 29

¹⁶ nana Nuryatna, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mampu Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 1–12. H 2

¹⁷ wiwu Ulandari Dan Rustan Santaria, "Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68. H 59

yaitu mereka yang memiliki kompetensi individual dan tidak bergantung pada orang lain atau pada kekuatan eksternal.¹⁸

Menurut Mohammad Ahyan dalam bukunya, profesional berasal dari kata sifat yang mempunyai makna pencaharian. Dilihat dari kata benda, maka profesional mempunyai arti seseorang yang memiliki kemahiran contohnya hakim, dokter, guru, perawat, dan lain sebagainya. Dapat dikatakan pekerjaan profesional yaitu mereka yang melakukan pekerjaan berkeahlian khusus mempersiapkan untuk pekerjaan tersebut dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan lain.¹⁹ Lalu profesionalitas menurut Suyanto dan Asep dalam bukunya yaitu penyebutan untuk kualitas sikap para anggota suatu profesi mengenai profesinya juga derajat kemahiran dan pemahaman yang dimiliki oleh para anggota agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya. Melihat dari penjelasan tersebut, sebutan profesionalitas mewakili kalimat “keadaan” yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya melalui kualitas keprofesian dilihat melalui sikap, pemahaman, dan kemahiran.²⁰ Profesional ataupun profesionalitas sering dikaitkan dengan seorang guru dalam dunia pendidikan. Dalam uraian yang telah dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru yaitu seorang pendidik yang mempunyai sikap profesional didasari oleh kemampuan, keterampilan, kemahiran, pengetahuan dan mengimplikasinya dalam proses belajar-mengajar.

Dilihat dari sdm data kemdikbud untuk memenuhi profesionalitas guru dapat dilihat melalui kualifikasi akademik dan kompetensi dari guru tersebut. Data yang di tunjukkan guru berdasarkan kualifikasi yaitu 62.32 yang berkualifikasi jenjang S1 dan 37.68 yang berkualifikasi dibawah jenjang S1. Ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya guru di Indonesia

¹⁸ Saidan Saidan, “Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Melalui Pendidikan dan Pelatihan (Sebuah Analisis Terkait Materi Diklat),” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 95–109. H 98

¹⁹ Ahyan, Mohammad yusuf sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018.) 17

²⁰ Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. (Jakarta : Erlangga.2013), 21

berkualifikasi jenjang S1, dan belum memenuhi standar profesionalitas guru berdasarkan kualifikasi akademik. Ditinjau dari kompetensi guru, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh pengajar atau guru, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional di nilai masih menjadi permasalahan serius dan genting dalam dunia pendidikan terutama guru. Pada kompetensi pedagogik, contohnya, guru dilihat belum sepenuhnya dapat mengatur proses belajar-mengajar secara maksimum. Dilihat pada hal memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan proses belajar-mengajar, menganalisis hasil belajar, ataupun mengembangkan siswa agar dapat mengekspresikan bermacam potensi yang mereka punya. Lalu, dilihat dari aspek kompetensi profesional, guru-guru dianggap masih belum lancar dalam memahami materi belajar secara merata dan mendalam mengakibatkan gagal menyampaikan aktivitas proses belajar-mengajar yang berguna dan memiliki manfaat bagi peserta didik.²¹ Mutu dan profesionalitas guru belum sesuai harapan. Berbicara mengenai kualitas dan profesionalitas guru, tentu saja tidak lepas dari masa di mana saat guru menempuh perguruan tinggi sebagai mahasiswa yang dapat dikatakan sebagai calon guru. Selama proses pendidikan, calon guru mengalami semangat dan perkembangan baik pada kemampuan afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Proses perkembangan kemampuan mahasiswa calon guru dalam mendukung ketercapaian yang diharapkan tentu saja sangat dipengaruhi oleh kesiapan diri. Kesiapan diri tersebut diterjemahkan sebagai sikap profesionalitas keguruan mahasiswa. Sikap profesionalitas keguruan mahasiswa atau calon guru adalah kesiapan menjadi timbulnya suatu tingkah laku yang dapat mencirikan sebagai guru berkualitas.²²

Dilihat dari penjelasan singkat tersebut dapat dilihat betapa pentingnya sikap profesionalitas calon guru pada mahasiswa

²¹ Eliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," in *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV 2017*, ISBN : 978-602-51434-0-3, www.jurnalpedagogika.org. 18

²² Supriadi, Dantes, dan Suarni, "Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspektasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan." H 65

keguruan, hingga idealnya seluruh mahasiswa calon guru harus mempunyai sikap profesionalitas keguruan yang tinggi. Akan tetapi banyak permasalahan yang terjadi pada mahasiswa calon guru mengenai pendalaman sikap profesionalitas keguruan.²³ Dalam mendalami sikap profesionalitas guru, dapat dilihat pada konteks keguruan terdapat sepuluh kompetensi guru yang dijadikan karakteristik untuk melihat kemampuan guru, meliputi: 1. Menguasai bahan, 2. Mengelola program belajar-mengajar, 3. Mengelola keadaan kelas, 4. Menggunakan media/sumber belajar, 5. Menguasai tujuan dasar pendidikan, 6. Mengelola interaksi kegiatan belajar-mengajar, 7. Menilai prestasi elajar, 8. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, 10. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guru kepengajaran.²⁴

Dilihat dari uraian di atas agar lebih mendalami dan mengembangkan nilai profesionalitas calon guru bisa didapatkan dengan membaca biografi dari tokoh-tokoh pendidikan. Dari banyaknya tokoh-tokoh pendidikan dunia, penulis mengambil tiga tokoh yaitu Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir. Al-Ghazali adalah tokoh yang cenderung mengedepankan pendidikan dalam menciptakan kepribadian guru agar menumbuhkan-kembangkan akhlak-akhlak terpuji pada waktu mendidik anak, yang di dasari oleh rasa cinta kasih juga keikhlasan seorang guru pada saat memandu dan mengarahkan peserta didik. Mengasumsi sikap bijaksana saat memuat ilmu yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sebagai figur panutan sosok guru diharapkan mempunyai kepribadian yang akan dapat diteladani. Al-Ghazali mengemukakan istilah siapa yang menekuni tugas menjadi pengajar, karena itu ia tengah menempuh perkara yang mulia. Maka dari itu, diharapkan mampu menjaga akhlak juga tugas yang menyertainya.²⁵

²³ Supriadi, Dantes, dan Suarni. 65

²⁴ Yasin, "Hubungan Antara Motivasi Menjadi Guru Profesional, Sikap Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar." 29

²⁵ Akmal Mundry Dan Afidatul Bariroh, "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, No. 1 (2019): 159–84. H 163

Al-Ghazali dalam kitabnya yang menjadi sorotan yaitu kitab *Ihya' Ulumuddin* memaparkan mengenai beberapa kriteria guru ideal yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik, dua diantaranya yaitu Guru menegur siswa dengan penuh hati-hati atau dapat juga melalui cara yang halus seperti sindiran. Didasari simpati, tidak dengan keras dan kasar yang nantinya akan menimbulkan hilangnya rasa takut dan membuat ketidak patuhan siswa pada guru. Dan, mengajarkan murid sampai batas pemahaman mereka tidak menyampaikan materi pelajaran diluar batas kemampuan pemahaman siswa.²⁶ Dilihat dari dua contoh kriteria menjadi guru ideal tersebut tentunya semakin meyakinkan betapa pentingnya para guru ataupun calon guru meneladani tokoh pendidikan Al-Ghazali karena jika lebih mendalami biografi dari Al-Ghazali maka diharapkan guru ataupun calon guru dapat terinspirasi melalui pemikiran-pemikiran, mengenai kehidupan Al-Ghazali.

Ibn Khaldun sebagai ilmuwan yang diakui baik di Barat juga di Timur, sudah sewajarnya kita mengambil sebagian hikmah dari pemikirannya dalam bidang pendidikan. Ibn Khaldun menentukan tujuan-tujuan pendidikan yang terlepas dari unsur materialistik, kurikulum yang sudah terintegrasi bahkan metode pengajaran yang holistik. Tiga langkah Khaldun dalam penyampaian materi ajar juga sesuai dengan teori yang dikeluarkan oleh Kohlerberg yaitu mengenai usia kematangan kognisi seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam mengambil sesuatu. Pemikiran Ibn Khaldun adalah terdiri dari beberapa ide pemikiran pendidikan yang masih aktual sampai sekarang. Pemikiran pendidikannya bukan sebagai suatu aktifitas yang hanya bersifat pemikiran dan perenungan yang berbeda dari beberapa aspek pragmatis dalam kehidupan. Melainkan pemikirannya tentang pendidikan dapat disebut fenomena nyata yang lahir melalui

²⁶ Benny Putra Mahendra, "Guru Ideal Menurut Imam Al Ghazali Dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar" (Iain Salatiga, 2020). H 16-17

terbentuknya masyarakat dan perkembangannya dalam tiap proses kebudayaan.²⁷

Ahmad Tafsir menilai mengenai faktor yang dapat membuat pendidikan bermutu rendah, yaitu pengelola, kepala sekolah, guru sekolah belum mempunyai dan mengaplikasikan beberapa teori pendidikan modern. Faktor tersebut yang penting dapat menentukan rendahnya mutu lembaga pendidikan saat ini, selain pendanaannya yang rendah. Dilihat dari faktor yang disebutkan oleh Ahmad Tafsir tersebut salah satunya yaitu guru sekolah, guru menurut Ahmad Tafsir merupakan “Pendidik yang memberi pelajaran pada peserta didik”. Guru adalah manusia yang memiliki keterampilan yaitu ilmu pengetahuan tertentu juga mengajarkan semua pengetahuan yang sudah dipunyai pada muridnya.²⁸ Guru merupakan pendidik profesional, ini didasari oleh alasan yaitu secara implisit ia sudah menyerahkan dirinya untuk mendapatkan dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebelumnya dipikul oleh orang tua. Upaya Ahmad Tafsir dalam meningkatkan kualitas guru pendidikan yaitu menggunakan cara memberi konsep guru yang semestinya guru miliki. Mutu pendidikan secara perlahan akan tinggi jika kualitas gurunya tinggi. Ahmad Tafsir mengemukakan konsep guru ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk membentuk kepribadian guru yang memiliki kualitas, Ahmad Tafsir mengenai konsep guru untuk pendidikan Indonesia yaitu guru seharusnya mempunyai sifat profesionalitas, guru seharusnya bekerja secara profesional. Sifat profesional tersebut dibentuk dengan sifat: 1). Mempunyai kemampuan atau menyanggupi dalam bidangnya; 2). Sebagai guru adalah penggilan hidup atau dedikasi; 3). memiliki kasih sayang pada anak didik; 4). Rendah hati dan sifat yang lembut; 5). Menghormati ilmu walau bukan keahliannya; 6). Berlaku adil;

²⁷ Ina Zainah Nasution, “Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 12, No. 1 (2020). H 70-71

²⁸ Arief Rifkiawan Hamzah, “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017).

7). Menyukai ijhtihad; 9). Konsekuen, atau perkataannya sesuai dengan perbuatan, dan kesederhanaan.²⁹

Penelitian ini menggunakan acuan peneliti terdahulu I Gede Indra Supriadi, Nyoman Dantes, dan Ni ketut Suarni dengan judul “Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspetasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan” tahun 2017 yang berisi mahasiswa yang memiliki minat keguruan tinggi akan tertarik untuk dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan baik dan bisa mengevaluasi ataupun memutuskan apakah peserta didik sudah berhasil atau tidak dalam belajar. Keinginan untuk dapat melaksanakan minatnya itu dengan baik akan mengarahkan individu pada suatu kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik juga terhadap peraturan perundang-undangan, bereaksi dengan baik terhadap organisasi profesi, bereaksi dengan baik terhadap teman sejawat, bereaksi dengan baik terhadap anak didik, bereaksi dengan baik terhadap tempat kerja, dan bereaksi dengan baik terhadap pemimpin yang secara keseluruhan disebut dengan sikap profesionalisme keguruan. Akan tetapi bila mahasiswa memiliki minat keguruan yang rendah, maka ketertarikan terhadap dunia keguruan akan kecil. Lalu peneliti menyimpulkan dari penjelasan tersebut pada akhirnya jelas bahwa minat keguruan memiliki efek langsung yang signifikan sebagai penyebab munculnya sikap profesionalisme keguruan.³⁰

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada acuan penelitian terdahulu Rizki Naura Arista dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan di Indonesia” tahun 2019 berisikan pandangan Al-Ghazali mengenai dunia pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat terhormat, penghormatan atas ilmu merupakan suatu keniscayaan. Konsekuensi atas penghormatan terhadap ilmu

²⁹ Hajar Istia Rahmi, “Konsep Guru Menurut Ahmad Tafsir; Kontribusinya terhadap pendidikan di Indonesia.” (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2018)

³⁰ Supriadi, Dantes, dan Suarni, “Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspektasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan.”

adalah penghormatan terhadap guru. Ilmu pengetahuan juga merupakan sumber untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹

Ina Zainah Nasution dengan judul “Pemikiran pendidikan Ibn Khaldun” tahun 2020 berisikan dimana Ibn Khaldun menetapkan tujuan-tujuan pendidikan yang terbebas dari unsur materialistik, kurikulum yang terintegrasi bahkan metode mengajar dan belajar yang holistik.³²

Penelitian ini dilakukan berdasarkan acuan penelitian terdahulu berupa jurnal milik Arief Rifkiawan Hamzah dengan judul “Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir” tahun 2017 berisikan mengenai perspektif Ahmad Tafsir mengenai guru, tertulis dalam kesimpulan yang diambil dari jurnal tersebut yaitu, Guru yang memiliki peran sebagai pendidik tak bisa lepas dari tugasnya untuk mendidik pada peserta didik. Didasari oleh kurikulum yang integratif, guru tak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang bersifat umum, tapi baiknya mengetahui ilmu pengetahuan keagamaan juga. Hingga saat mengajar tak terfokus pada satu disiplin ilmu saja.³³

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis biografi tokoh pendidikan sebagai sumber nilai pengembangan profesionalitas calon guru. Untuk memperdalam pembahasan ini, penulis akan berusaha memaparkan beberapa tokoh pendidikan yang dapat dijadikan inspirasi calon guru untuk mengembangkan sikap profesionalitas keguruan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang yang telah dipaparkan dapat diambil fokus penelitiannya yaitu, permasalahan pendidikan di Indonesia yang paling utama yaitu rendahnya mutu pendidikan. Kualitas pendidikan negara-negara tetangga bahkan lebih maju dibandingkan dengan Indonesia. Rendahnya mutu pendidikan di

³¹ Rizki Noura Arista, “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 883–92.

³² Nasution, “Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun.” Vol 12, no 1. H82-83.

³³ Hamzah, “Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir.”

Indonesia dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu rendahnya kualitas guru. kurangnya nilai sikap profesionalitas yang dimiliki guru dapat menyebabkan terhambatnya proses belajar-mengajar. Untuk itu sangat penting untuk mengembangkan nilai profesionalitas guru. Mengembangkan profesionalitas guru dapat berdasarkan wacana-wacana para tokoh pendidikan yang nantinya akan dijadikan inspirasi oleh para calon guru.

Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub-fokus penelitian yang diambil adalah

1. Mengembangkan kompetensi dan aspek atau indikator profesionalitas guru dalam penelitian ini lebih berfokus pada calon guru atau para mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan.
2. Calon guru pada penelitian ini berfokus pada calon guru pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.
3. Kajian yang dilakukan bersumber pada biografi tokoh pendidikan yaitu Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir yang dapat menginspirasi untuk mengembangkan nilai profesionalitas guru.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi dan aspek/indikator profesionalitas guru tokoh pendidikan jika dilihat dari biografi Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir?
2. Bagaimanakah perjalanan hidup Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir yang dapat masuk ke dalam kompetensi dan aspek/indikator profesionalitas guru?
3. Bagaimana keterkaitan kompetensi dan aspek atau indikator profesionalitas guru dari tokoh pendidikan dalam mengembangkan profesionalitas calon guru biologi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Agar dapat menjabarkan kompetensi dan aspek/indikator profesionalitas guru lewat keteladanan tokoh pendidikan dalam biografi Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir,
2. Agar dapat menjabarkan perjalanan hidup Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir,
3. Agar dapat mengetahui keterkaitan kompetensi dan indikator/aspek profesionalitas dari tokoh pendidikan yang diambil dalam mengembangkan profesionalitas calon guru biologi.

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah.

1. Bagi penulis dan pembaca
Menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang teks biografi serta dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
2. Bagi guru
Dapat menambah wawasan guru khususnya mata pembelajaran Biologi & Sastra Bahasa Indonesia dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra Biografi tokoh pendidikan. Serta dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan nilai profesionalitas guru.
3. Bagi Calon Guru
Dalam mengapresiasi nilai sikap profesionalitas keguruan dari tokoh-tokoh yang disebutkan dalam penelitian ini, dan diharapkan penelitian ini dapat mendorong calon guru dalam mengembangkan nilai profesionalitas guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul ini dan digunakan sebagai acuan yaitu:

Pertama, jurnal milik I Gede Indra Supriadi, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni dengan judul “Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspektasi Karier sebagai

Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan” tahun 2017 tujuan penelitian milik I Gede dkk ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri akademik, minat keguruan, dan ekspektasi karir sebagai guru terhadap sikap profesionalisme keguruan, serta pengaruh konsep diri akademik dan minat keguruan terhadap ekspektasi karir tersebut. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai profesionalisme keguruan. Yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana nilai pengembangan profesionalitas pada calon guru, sedangkan pada penelitian milik I Gede dkk membahas mengenai kaitan antara sikap profesionalisme keguruan dengan konsep diri akademik dan minat keguruan terhadap ekspektasi karir sebagai guru.

Kedua, jurnal milik Rizki Naura Arista dengan judul “Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan di Indonesia” tahun 2019. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai tokoh Al-Ghazali mengenai Pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan tokoh pendidikan Ibn Khaldun juga Ahmad Tafsir dan mencari wacana-wacana dari ketiga tokoh yang dapat menginspirasi calon guru.

Ketiga, jurnal milik Ina Zainah Nasution dengan judul “Pemikiran pendidikan Ibn Khaldun” tahun 2020. Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengkaji mengenai tokoh Ibn Khaldun mengenai Pendidikan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menambahkan tokoh pendidikan Al-Ghazali juga Ahmad Tafsir dan mencari wacana-wacana dari ketiga tokoh yang dapat menginspirasi calon guru.

Keempat, jurnal milik Arief Rifkiawan Hamzah dengan judul “Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir” tahun 2017. Persamaan penelitian milik Arief dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai tokoh Ahmad Tafsir mengenai pendidikan dan didalamnya menjelaskan mengenai guru. perbedaannya yaitu peneliti menamahkan tokoh Al-Ghazali juga Ibn Khaldun dan mencari wacana-wacana dari ketiga tokoh yang dapat menginspirasi calon guru.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut David Williams dalam bukunya yang berjudul Lexy Moleong menyatakan: “Bahwa penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan memakai metode alamiah, dan dilakukan oleh seseorang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.³⁴ Sedangkan Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang isinya kata-kata tertulis atau lisan mengenai orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁵ Dalam penelitian ini penulis mengkaji biografi dari beberapa tokoh pendidikan yang dapat menginspirasi calon guru dalam nilai profesionalitas keguruan.

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, membutuhkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dasar, sifatnya deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasilnya, membatasi studi dengan fokusnya, mempunyai seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya.³⁶

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan menggunakan bahan utama buku-buku, jurnal ilmiah sebagai sumber-sumber data dan informasi dengan bantuan material yang terdapat dalam perpustakaan-perpustakaan,

³⁴ Ferdha Kurnia Pasgara, “Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film)” (Universitas Komputer Indonesia, 2018). H 10

³⁵ Nety Syafithri, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Biografi Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di Sma” (Universitas Lampung, 2017). H 54

³⁶ Aldiva Putra, “Implementasi Nilai-nilai Patriotisme Melalui Kajian Biografi Datuk Laksamana Abdullah Dalam Pembelajaran Sejarah” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). H 47

seperti buku, artikel baik dalam bentuk teks maupun elektronik.

2. Sumber Data

Pengertian sumber data yaitu subjek dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Pengertian dari data sekunder yaitu, data yang dikumpulkan oleh pihak lain (bukan oleh peneliti sendiri) dengan tujuan yang lain. Peneliti hanya mengakses, mencatat atau meminta data tersebut, peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk diteliti dan dijadikan sumber data.³⁷ Data sekunder dari penelitian ini yaitu biografi-biografi dari tokoh pendidikan Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir menggunakan buku-buku, artikel, jurnal, yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

3. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini menggunakan teknik membaca secara keseluruhan pada sumber data yaitu buku dan jurnal yang dipakai. Peneliti dalam penelitian ini memakai model membaca dengan seksama secara cermat, mempelajari isi, memahami, menelaah, lalu ditemukanlah aspek/indikator profesionalitas guru yang dimiliki oleh Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir.

- a. Menemukan data lalu membuat catatan data tersebut disesuaikan dengan latar belakang masalah juga tujuan penelitian, terdiri dari frasa, kalimat, kata, beberapa ungkapan, pernyataan yang berkaitan langsung dengan aspek/indikator dari profesionalitas guru.
- b. Mengelompokkan data juga mengidentifikasi data berkaitan dengan aspek/indikator profesionalitas guru tokoh pendidikan yang ada dalam jurnal juga buku biografi tokoh tersebut.

³⁷ I. M. M, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Gramedia Pustaka Utama, t.t.), <https://books.google.co.id/books?id=4U8Dus7mnPsC>. 38

- c. Mendeskripsikan data didasari dengan aspek/indikator profesionalitas guru tokoh pendidikan yang ada dalam jurnal juga buku biografi tokoh tersebut.
- d. Menelaah data didasari dengan dengan aspek/indikator profesionalitas guru tokoh pendidikan yang ada dalam jurnal juga buku biografi tokoh tersebut.
- e. Menyimpulkan hasil dari menganalisis beberapa nilai profesionalitas tokoh pendidikan.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian dari teknik pengumpulan data yaitu beberapa cara yang seringkali dipakai oleh peneliti supaya bisa mengumpulkan beberapa data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jurnal Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Pendidikan di Indonesia, karya Rizki Noura Arista. Buku karya Abidin Ibnu yang berjudul Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. buku karya Hermawan yang berjudul Karung Mutiara Al-Ghazali. Buku Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun karya Muhammad Kosim. Jurnal yang berjudul Pemikiran Pendidikan Ibn Khaldun karya Ina Zainah Nasution. Jurnal Konsep Pendidikan dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir karya Arief Rifkiawan Hamzah. Buku yang berjudul Filsafat Pendidikan Islami karya Ahmad Tafsir. Jika data sudah terkumpul, kemudian ditelaah, dicermati dengan baik. Tujuan dari mengumpulkan data tersebut maka diharapkan akan mendapatkan informasi dan data yang bisa di pertanggung jawabkan.

b. Instrumen Data Penelitian

Mirshad berpendapat bahwa instrument yang bisa dipakai dalam mengumpulkan data pada penelitian kepustakaan ada dua macam, yaitu:

- a. Pengumpulan data dalam verbal simbolik yang memiliki pengertian bahwa menyatukan beberapa

naskah yang ditemui dan belum dianalisis. Yang mengumpulkan beberapa data mentah yang sudah ditemui tersebut adalah peneliti. Saat mengumpulkan data, yang digunakan oleh peneliti yaitu alat rekam berupa fotocopy dan yang lainnya.

- b. Kartu data memiliki manfaat yaitu untuk menuliskan hasil beberapa data yang diperoleh, supaya peneliti bisa dengan mudah saat menggolongkan data yang sudah diperoleh di lapangan.

c. Teknik Penjamin Keabsahan Data.

Keabsahan data yang diperoleh pada sebuah penelitian merupakan sesuatu yang amat penting. Ini bertujuan agar dapat mengetahui kecocokan data yang didapatkan dengan data yang nanti dikajikan. Peneliti baiknya memakai beberapa buku yang relevan supaya memperoleh data yang diinginkan dan lengkap. Penelitian ini memakai metode kualitatif yang berarti data-datanya terdiri dari kata-kata, yang dapat diakibatkan oleh kejujuran narasumber, kondisi yang terjadi, serta waktu pengungkapan. Untuk itu peneliti membutuhkan triangulasi berguna untuk memeriksa ulang data dari beragam macam sumber, beragam cara, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk mengulangi kejujuran data yang dilaksanakan menggunakan pengecekan data yang sudah didapatkan lewat beberapa sumber.³⁸ Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji karakter pada tokoh pendidikan dalam penelitian ini peneliti memakai tokoh Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Ahmad Tafsir yang akan menginspirasi calon guru dalam mengembangkan sikap profesionalitas calon guru pendidikan biologi.

³⁸ M. P. Dra. Zulmiyetri, M. P. Safaruddin, dan M. P. Dr. Nurhastuti,
Penulisan Karya Ilmiah (Prenada Media, 2020),
https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ. 166

d. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengolah data. Analisis data merupakan sebagai usaha mencari juga menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sebagainya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Sedangkan supaya dapat meningkatkan pemahaman itu analisis butuh melanjutkan dengan berusaha mencari makna.³⁹ Data yang didapatkan dari analisis data yaitu dari buku-buku biografi, artikel, dan jurnal yang merupakan data mentah belum layak untuk disajikan. Hingga perlu adanya pengolahan data.⁴⁰ Penelitian ini memakai analisis isi. Tujuan dari analisis isi yaitu supaya dapat mengkaji perilaku manusia secara tak langsung. Hasil dari analisis isi merupakan hasil yang valid juga bisa diteliti ulang didasari konteksnya. Dalam analisis isi dilaksanakan rangkaian proses memilih, memadukan, membandingkan, juga memilih berbagai pengertian hingga didapatkan data yang relevan.⁴¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat lima bab, bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah dijelaskan mengapa judul ini dibahas dan alasan memilih objek penelitian ini, dilanjutkan dengan fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik instrumen pengumpulan data, teknik penjamin

³⁹ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

⁴⁰ M. Ghoni, "Junaidi, dan Almanshur Fauzan. 2012," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.

⁴¹ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.

keabsahan data, teknik analisis data, lalu yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

Lalu pada bab kedua yaitu berisi landasan teori, menjelaskan teori-teori berdasarkan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini. Seperti pada point profesionalitas, membahas pengertian dari profesionalitas dan karakteristik guru profesional. Lalu kompetensi guru yang menjelaskan mengenai apa itu kompetensi guru dan macam-macam kompetensi guru. Setelah itu pelatihan guru yang menjelaskan apa itu pengertian dari pelatihan dan tahapan-tahapan pelatihan. Pada bab 2 ini mengambil teori dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan sebagainya. Lalu disusul dengan kerangka berfikir.

Setelah itu pada bab tiga berisi deskripsi objek penelitian, yang isinya memuat mengenai Biografi Al-Ghazali, menjelaskan mengenai riwayat hidup Al-Ghazali dan Perspektif Al-Ghazali mengenai guru. Lalu biografi dari Ibn Khaldun, menjelaskan mengenai riwayat hidup Ibn Khaldun dan Perspektif Ibn Khaldun mengenai guru. Selanjutnya biografi Ahmad Tafsir, menjelaskan mengenai riwayat hidup Ahmad Tafsir dan Perspektif Ahmad Tafsir mengenai guru. Setelah itu terdapat penyajian fakta dan data, dalam penyajian fakta terdapat tabel dari indikator profesionalitas guru, lalu disusul dengan data penelitian.

Pada bab keempat terdapat analisis data penelitian. Dalam bab ini menjabarkan mengenai beberapa aspek/indikator profesionalitas yang dimiliki oleh tokoh pendidikan. Lalu membahas mengenai relevansi biografi para tokoh pendidikan dengan pengembangan profesionalitas calon guru biologi UIN RIL.

Bab kelima terdapat penutup yang berisi kesimpulan yaitu jawaban dari permasalahan penelitian ini juga rekomendasi yang bertujuan untuk memberi masukan agar penelitian ini dikembangkan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalitas

a. Pengertian Profesionalitas

Profesionalitas menurut Isjoni dalam bukunya memiliki pengertian yaitu suatu pemahaman yang mengajarkan bahwa semua pekerjaan harus dilakukan oleh seorang yang profesional, yang memiliki kompetensi individual juga tidak ketergantungan dengan orang lain atau dengan kekuatan eksternal.⁴² Pengertian Profesionalitas menurut istilah yang dikutip oleh Miss Nurulaiman dalam skripsinya yaitu suatu sifat yang bertujuan menjadikan guru mempunyai profesionalitas memadai agar kepentingan dalam mengantisipasi dinamika kurikulum.⁴³

Iwan Wijaya dalam bukunya mengutip pendapat Sanusi et. al yang menjelaskan beberapa istilah terkait dengan profesi, yaitu:

1. Profesi merupakan suatu jabatan dengan kata lain pekerjaan yang menuntut kemahiran (*expertise*) dari semua anggotanya. Intinya, orang tersebut tidak bisa melakukan pekerjaan lain yang orang tersebut tidak melakukannya.
2. Profesional tertuju pada dua hal. Satu, orang yang menjawab suatu profesi. Dua, penampilan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sama dengan profesinya. Melihat dari pengertian keduanya profesional dikontraskan pada “non-profesional” atau “amatiran”.
3. Profesionalisme merujuk pada keterikatan semua anggota suatu profesi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan sering membangun segala strategi dalam menggunakannya untuk melakukan pekerjaan yang senada dengan profesinya.
4. Profesionalitas membentuk pada sikap para anggota profesi kepada profesinya juga derajat kemampuan dan kemahiran

⁴² Isjoni, Guru Sebagai Motivasi Perubahan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39

⁴³ Miss Nurulaiman Chintra, “Upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang” (UIN Walisongo, 2017). 12

yang dimiliki oleh mereka dalam rangka melaksanakan pekerjaannya.

5. Profesionalisasi lebih tertuju pada tahap meningkatkan kualifikasi ataupun kemampuan para anggota profesi demi mencapai ciri khas standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi.⁴⁴

Melihat dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi selalu mempunyai keterkaitan dengan profesi. Lalu dapat disimpulkan bahwa pengertian dari profesionalitas adalah para anggota suatu profesi yang mempunyai kualitas dalam suatu profesinya, dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

b. Upaya Meningkatkan Profesionalitas

Upaya dalam meningkatkan profesionalitas tentunya harus disadari oleh diri sendiri. Terdapat 5 Upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru yang dikutip oleh Suyanto dan Asep dalam bukunya yaitu:

1. Menguasai ketentuan standar profesi yang telah ditetapkan;
2. Mencapai kapasitas dan kimpetensi yang ada;
3. Mengembangkan komitmen kerja yang baik dan luas dapat dalam konteks lewat organisasi profesi;
4. Membangun etos kerja atau adat kerja yang bertujuan dalam mencapai pelayanan bermutu tinggi terhadap peserta didik;
5. Menjadikan inovasi atau membangun kreativitas untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi hingga metode pembelajaran bisa terus di perbarui.⁴⁵

Menurut Balitbang Diknas yang dikutip oleh Muhamad Anwar dalam bukunya, ada beberapa cara yang digunakan pada meningkatkan profesionalitas guru, diantaranya yaitu:

⁴⁴ Wijaya, Iwan. 2018. *Profesional Teacher menjadi guru professional* . (CV Jejak. Jawa Barat. 2018). 12

⁴⁵ Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. (Jakarta : Erlangga.2013),33

1. Perlunya pembaharuan pelatihan guru yang di khususkan untuk memperbaiki kinerja guru bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan tidak untuk meningkatkan sertifikasi saja.
2. Dibutuhkannya metode kontrol dari penyelenggara pelatihan guru bertujuan untuk memaksimalkan pelaksanaan pelatihan tersebut.
3. Agar mengetahui efisiensi dan akibat dari pelatihan guru kepada mutu pendidikan maka dibutuhkan sistem penilaian yang sempurna dan berkala.
4. Dalam tingkat kabupaten atau kota dibutuhkan desentralisasi pelatihan guru.
5. Untuk meningkatkan kesempatan dan keahlian para guru pada penguasaan materi pelajaran dibutuhkan upaya-upaya alternatif.
6. Dibutuhkan acuan kemampuan profesional sebagai tolak ukur manifestasi pembinaan dan peningkatan nilai guru.
7. Dibutuhkan agar mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ditetapkan lewat perumusan kembali aturan yang lebih fleksibel dan dapat mendorong guru menumbuhkan kreativitasnya.
8. Kegiatan pengawasan pengelolaan sekolah dibutuhkan re-organisasi dan pengubahan konsep, hingga kegiatan ini bisa menjadi jalan pintas peningkatan mutu guru.
9. Dalam penelitian terutama peatihan tindakan kelas dibutuhkan usaha untuk meningkatkan kemampuan guru, bertujuan untuk lebih dapat memahami juga mendalami segala permasalahan yang dihadapi pada proses belajar-mengajar.
10. Dibutuhkan untuk mendorong para guru supaya dapat berpendirian tajam dan selalu berupaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
11. Mempersempit syarat dalam menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Kependidikan (LPTK).
12. Dalam mengembangkan apresiasi karier guru dapat digunakan cara yaitu memberi kesempatan yang lebih luas dalam meningkatkan karier.

13. Dibutuhkan persyaratan sistem *credit point* yang lebih fleksibel agar mendukung jenjang karier guru, terutama dalam menekankan pada kegiatan dan kreativitas guru dalam melakukan proses belajar-mengajar.⁴⁶

c. Karakteristik Guru Profesional

Seperti yang telah dijelaskan diatas mengenai pengertian dari profesionalitas guru lalu upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru, terdapat juga karakteristik profesionalitas guru, seperti yang telah dijelaskan oleh Irjus Indrawan dkk dalam bukunya menyebutkan beberapa macam karakteristik guru profesional yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Seorang guru profesional diminta agar dapat menyesuaikan kepada keadaan dan kondisi yang ada secara nyata, hal ini akan berjalan lancar jika seorang guru: sudah menguasai kurikulum yang berlaku dan yang telah ditetapkan, menguasai bahan ajar dengan baik, dapat memakai banyak metode pembelajaran, mempunyai peran yang tinggi terhadap profesi.
2. Dapat meyakinkan suatu bagian terkait mengenai perencanaan dan pembaruan yang nantinya dijalankan.
3. Dalam hal perencanaan ataupun dalam pengembangan pembelajaran diharapkan kreatif dan inovatif.
4. Berusaha menempatkan peserta didik sebagai rekan belajar dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar.
5. Selalu *up date* terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar.
6. Pada saat mengabdikan ilmu yang dimilikinya memiliki semangat yang tinggi.
7. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
8. Aktif mengikuti organisasi kependidikan.⁴⁷

⁴⁶ Anwar, Muhamad. *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2018). 37-38k

⁴⁷ S. P. I. M. P. I. Dr Irjus Indrawan dkk., *GURU PROFESIONAL* (Penerbit Lakeisha, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=0Pv3DwAAQBAJ>. 20-21

B. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan keahlian dan perilaku tugas yang semestinya dimiliki. Jika sudah dimiliki, tentunya harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru pada saat menjalankan tugas keprofesionalan dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran.⁴⁸ Kompetensi guru adalah kemampuan bertanggung jawab secara layak yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Dari penjelasan tersebut Elli dalam skripsinya mengutip kesimpulan dari Moh.Uzer Usman dalam bukunya bahwa kompetensi guru adalah guru mempunyai kewenangan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.⁴⁹

Kompetensi guru yaitu salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Menurut Zamroni yang dikutip oleh Dewi dan Arifin, kompetensi guru dinilai penting menjadi instrumen seleksi dalam penerimaan calon guru, dan dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Namun tetap saja peningkatan kualitas diri seseorang itu menjadi tanggung jawab diri pribadi. Oleh karena itu usaha peningkatan kualitas guru terletak pada guru itu sendiri. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman diri guru dalam senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guna untuk peningkatan kualitas kerja sebagai tenaga profesional.⁵⁰

Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian dari kompetensi guru, yaitu kemampuan dari berbagai aspek seperti pengetahuan, kepribadian, sosial yang

⁴⁸ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 9–19. H 12-13

⁴⁹ Elli Marlinda, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017). H 12

⁵⁰ Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Suling, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management*, 29 September 2020, 122–30, <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>. H122-123

harus dimiliki oleh seorang guru, agar nantinya dapat menjadi acuan dasar dalam menjadi guru profesional. Kompetensi guru juga harus dimiliki oleh guru agar saat proses belajar-mengajar guru memiliki tanggung jawab secara layak dalam melaksanakan kewajibannya.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dalam Khoiri menyatakan terdapat 4 macam kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik terdiri dari guru yang memiliki pemahaman terhadap siswa, persiapan dan pelaksanaan dalam kegiatan belajar-mengajar, evaluasi hasil akhir pembelajaran, dan mengembangkan siswa dalam mengaktualisasikan banyaknya potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik perlu diiringi dengan kemampuan guru dalam memahami karakter siswa, baik dalam aspek moral, emosional, dan intelektual.⁵¹ M. Gorky dalam bukunya menyebutkan pengertian dari kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar-mengajar demi kepentingan peserta didik. Setidaknya guru harus memiliki pemahaman wawasan atau dasar kepemimpinan dan memahami peserta didik.⁵² Menurut Aja Miranda pedagogik adalah ilmu mengenai pendidikan anak yang ruang lingkupnya sebatas pada hubungan edukatif antara guru dengan siswa. Pengertian lain dari Kompetensi

⁵¹ Nadia Indah Kartika, "Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal" (Universitas Negeri Semarang, 2016). H 27

⁵² Sembiring, M. Gorky. *Menjadi Guru Sejati*. (Yogyakarta: Best Publisher. 2009). 39

pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa.⁵³

Dari penjelasan mengenai kompetensi pedagogik tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, kompetensi pedagogik artinya kemampuan seorang guru yang menjadi dasar kompetensi dalam suatu proses belajar-mengajar dan berfokus pada hasil belajar siswa, guru harus memiliki pemahaman penuh terhadap siswanya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru dalam Undang-Undang guru dan dosen mempunyai pengertian yaitu kompetensi yang mempunyai kaitan dengan diri seorang guru tersebut dengan mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa juga menjadi panutan untuk peserta didik. Ini merupakan pengertian kompetensi kepribadian yang tercantum dalam Undang-Undang guru dan Dosen, kepribadian itu sendiri sesungguhnya abstrak, yang dapat diketahui adalah indikatornya atau bekasnya di segi aspek kehidupan. Melihat kepribadian guru dapat melalui penampilan, perilaku, lisan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi persoalan.⁵⁴ Clara mengutip pendapat Hamza B, Uno dalam Priansa yang menyatakan kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap hingga dapat menjadikan asal penggiatan untuk subjek dan mempunyai kepribadian yang pantas untuk dijadikan panutan.⁵⁵ Budi dan Abdullah mengutip pendapat Syarnubi bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian yaitu memiliki kepribadian yang mantap, tidak mudah goyah, arif, berwibawa hal ini dapat melihat dari emosinya yang tidak mudah meledak ketika menghadapi siswa yang sedang

⁵³ Aja Miranda, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Seunagan" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018). H 20

⁵⁴ Muallimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66. 245-246

⁵⁵ Vebriana, "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Sikap Profesional Guru Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi Sma Se-Kota Tegal." 23

bermasalah dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.⁵⁶

Melihat penjelasan kompetensi kepribadian dari berbagai sumber tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari kompetensi keperibadian yaitu, kompetensi guru yang berfokus pada personal atau pribadi guru tersebut, sebagai seorang guru harus menyadari betapa pentingnya kepribadian dalam belajar mengajar. Guru harus memiliki sikap berwibawa, tidak mudah goyah, berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi panutan oleh peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen mempunyai pengertian yaitu kemampuan yang dimiliki guru untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan efektif juga efisien dengan peserta didik, sesama tenaga guru, staff, orangtua/wali murid, dan masyarakat lingkungan sekitar.⁵⁷ Kompetensi sosial menurut Ansori dan Rusman dalam bukunya yaitu guru atau pendidik harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik secara efektif dan efisien dengan peserta didik, juga sesama guru, dan masyarakat lingkungan sekitar. Artinya kompetensi sosial ini berkaitan mengenai kemahiran guru dalam berinteraksi dengan orang lain atau dapat dikatakan sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, berkomunikasi dengan baik, berinteraksi secara efisien dan efektif, dan mempunyai rasa empati terhadap orang lain.⁵⁸ Rofa'ah dalam bukunya menjelaskan mengenai

⁵⁶ Budi Agus Sumantri, Abdullah Idi, dan Nurlaila Nurlaila, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 294–309. 295

⁵⁷ Muhammad Febri Rafli, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika," dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2017, 131–35. 132

⁵⁸ Asrori, & Rusman. *Classroom action research: pengembangan kompetensi guru*. (Kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV Pena Persada. 2020) 45-46

kompetensi sosial yaitu kemampuan untuk menyatukan pemikiran, perasaan, dan perilaku demi tercapainya beberapa tugas sosial dan beberapa hasil yang mempunyai nilai. Hingga kompetensi sosial dapat dipandang sebagai kemahiran mencapai tujuan personal dalam suatu interaksi sosial, juga selalu menjaga hubungan sosial dengan orang lain dalam berbagai keadaan.⁵⁹

Dilihat dari penjelasan diatas yaitu mengenai pengertian kompetensi sosial dari berbagai sumber, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian dari kompetensi sosial yaitu seorang guru harus bersikap seperti layaknya makhluk sosial, mempunyai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar terutama dengan rekan kerja, wali murid, dan terutama oleh peserta didiknya. Dalam kompetensi sosial ini guru harus mempunyai kemampuan bersosialisasi secara efisien dan efektif.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional menurut M. Gorky dalam bukunya mempunyai pengertian yaitu perwujudan dalam mempunyai kemampuan penguasaan bahan ajar pelajaran secara luar dan mendalam.⁶⁰ Ansori dan Rusman dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian dari kompetensi profesional yaitu banyaknya kemampuan yang dibutuhkan agar dapat mewujudkan seseorang menjadi guru profesional. Kompetensi profesional terdiri dari kepakaran atau kemahiran yang seseorang miliki dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan ajar beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas yang dilakukannya, dan rasa kebersamaan dengan rekan guru lainnya.⁶¹ Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan dengan keahlian penguasaan materi yang

⁵⁹ Rofa'ah. 2009. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Teras. 2009) 46

⁶⁰ Sembiring, M. Gorky. *Menjadi Guru Sejati*. (Yogyakarta: Best Publisher. 2009). 40

⁶¹ Asrori, & Rusman. *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. (Kab. Banyumas, Jawa Tengah: CV Pena Persada. 2020) 46

digunakan dalam proses belajar mengajar secara luas dan mendalam yang akan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang tercantum dalam standar nasional.⁶²

Melihat beberapa pengertian mengenai kompetensi profesional dari berbagai sumber tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari kompetensi profesional yaitu, kompetensi seorang guru yang dituntut untuk mempunyai keahlian dalam menguasai bahan ajar dalam proses belajar-mengajar serta menguasai bagaimana metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Sehingga dalam kompetensi ini guru memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dan memiliki sikap kebersamaan dengan rekan kerjanya.

C. Pelatihan Guru

a. Pengertian Pelatihan

Pengertian Pelatihan menurut Bernandian dan Russel yang dikutip oleh Jojon dalam bukunya yaitu segala usaha untuk meluruskan peforma pekerja dalam suatu pekerjaan khusus yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Matheson masih dikutip oleh Jojon dalam bukunya pengertian dari pelatihan yaitu ancangan institusional secara sadar dan tujuannya agar meningkatkan kecakapan staf agar mengisi peran khususnya, terutama yang berkaitan dengan mengajar.⁶³ Pelatihan menurut Ivancevich yang dikutip oleh Mu'izz mempunyai pengertian bahwa pelatihan adalah usaha dalam meningkatkan kinerja karyawan pada pekerjaan saat ini atau pada pekerjaan yang lain yang akan di jabatnya dalam waktu dekat.⁶⁴

⁶² Lina Fauzul Muna, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kudus" (Universitas Negeri Semarang, 2016). 11-12

⁶³ Dr. Jejen Musfah, M.A. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta : Kencana. 2011) 23

⁶⁴ Miftahul Mu'izz, "Implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru di Mts Negeri 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017). 17

Murniati mengutip pendapat Daryanto dan Bintoro mengenai pengertian dari pelatihan yaitu suatu tahapan bersifat teratur agar mengembangkan pengetahuan, keterampilan dari sikap yang dibutuhkan pada saat melakukan tugas seseorang juga diharapkan dapat mempengaruhi kinerja seseorang baik yang bersangkutan atau organisasi tempat bekerja.⁶⁵ Lalu pengertian dari pelatihan jika dilihat secara umum adalah sebuah cara pegawai atau karyawan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam dunia pendidikan pelatihan diartikan dengan kegiatan dalam mengembangkan profesional yang telah dilakukan sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pada saat menjalankan tugas sebagai guru baik dalam tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional ataupun internasional.⁶⁶

b. Tahapan-tahapan Pelatihan

Nur Laila dalam skripsinya mengutip pendapat Faustino dalam bukunya yang menyebutkan bahwa terdapat tiga tahap utama pelatihan, yaitu⁶⁷:

1. Menilai kebutuhan pelatihan (*assessing training needs*)

Ditahap ini para pekerja yang telah menetap kesulitan dalam menilai beberapa kebutuhan pelatihan dibandingkan dengan mengorientasikan para pegawai yang baru. Penilaian pelatihan ini bertujuan untuk menggabungkan sebanyak-banyaknya informasi yang signifikan agar mengetahui atau menentukan perlu tidaknya pelatihan pada organisasi itu.

2. Menciptakan program pelatihan (*designing a training program*)

Untuk menetapkan metode pada suatu pelatihan tertentu tergantung tujuannya yang akan dicapai

⁶⁵ Murniati "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep" (Universitas Negeri Makassar, 2016). 7-8

⁶⁶ Nur Laila Mahmudah, "Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di MTS N Karangawen Demak" (PhD Thesis, UIN Walisongo, 2018). 8

⁶⁷ Mahmudah. 11-12

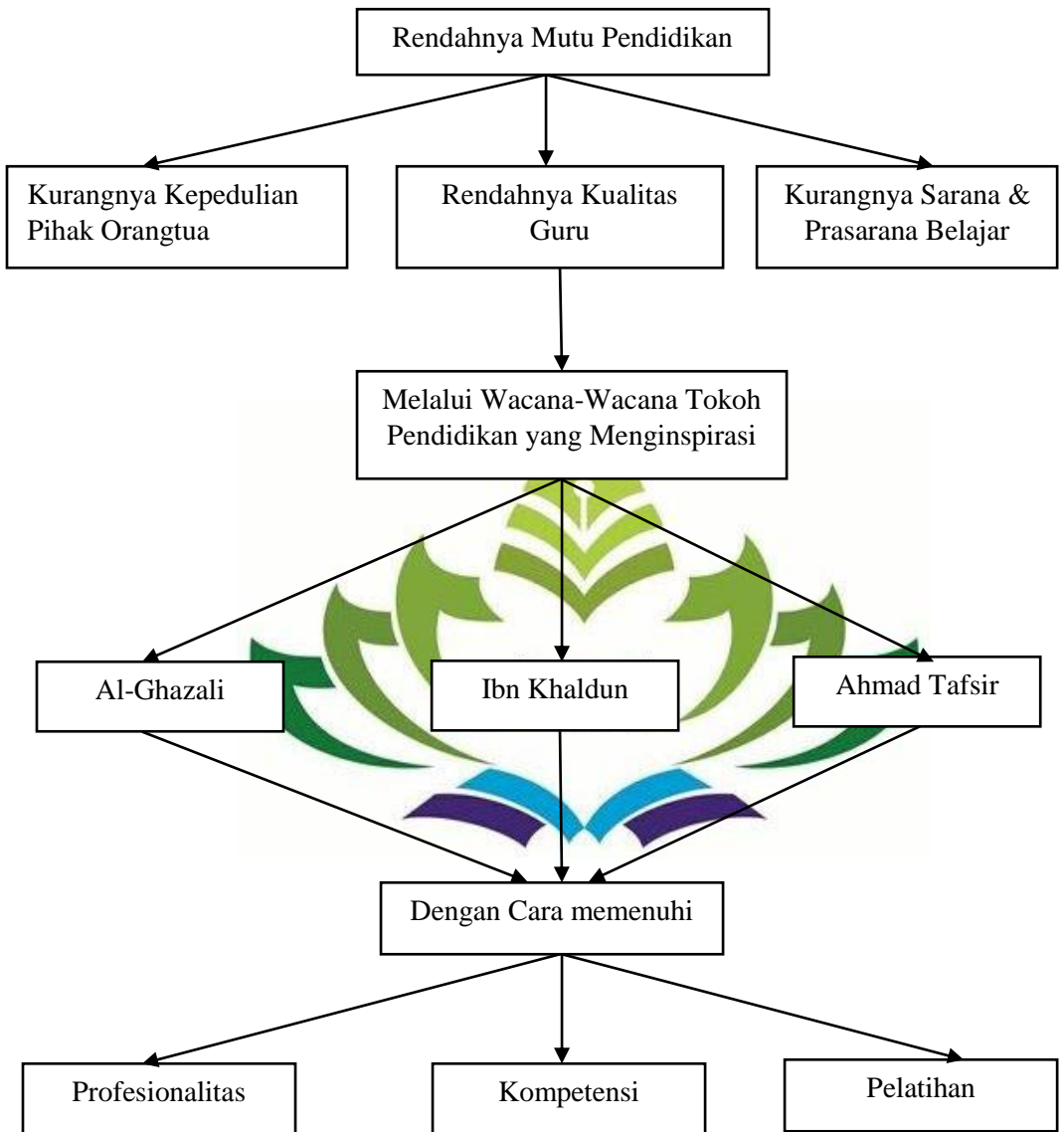
menentukan mengenai apa yang dibutuhkan supaya para pekerja harus mengetahui dan harus melaksanakan. Sasaran pelatihan ada dua jenis yaitu, tujuan yang berpusat pada pengetahuan dan tujuan yang berpusat pada kinerja. Jenis pertama, terkadang ada kaitannya dengan penambahan pengetahuan, atau perubahan sikap. Sedangkan jenis kedua berisi beberapa syarat khusus yang berkisar pada metode, syarat-syarat penilaian, perhitungan, dan sebagainya.

3. Mengevaluasi efektivitas program pelatihan (*evaluating training program effectiveness*)

Pelatihan seharusnya merupakan sebuah solusi yang tepat untuk permasalahan organisasi agar lebih efektif, yaitu bahwa pelatihan itu harus ditunjukkan demi memperbaiki kekurangan keterampilan. Para pekerja harus menyadari dibutuhkan pendapatan informasi baru atau mempelajari beberapa keterampilan baru, dan kemauan untuk belajar penting jangan hilang, ini bertujuan untuk meningkatkan usaha belajar para pekerja. Tujuan tahapan ini yaitu untuk menguji efektif atau tidaknya pelatihan tersebut dalam mencapai beberapa sasaran yang telah ditentukan.



Kerangka Berfikir





DAFTAR PUSTAKA.

- Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Agustin, Nella. "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2021, 1.
- Agustin, Yulia. "Konsep Sabar Menurut Imam Al-Ghazali Ditinjau dari Perspektif Konseling Islam." UIN AR-RANIRY, 2020.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2017): 14–32.
- Anwar, Chairul. *"Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer,"* Yogyakarta : IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Chairul. *"Hakikat Manusia Dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis,"* Yogyakarta : SUKA-Pres, 2014.
- Anwar, Chairul. *"Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan"* Yogyakarta : Banguntapan, 2019
- Arifin, Muhammad, Ismael Saleh Nasution, Sri Wahyuni, Uun Saehu, Enny Rahayu, Surya Wisada Dachi, Ryan Taufika, dan Tepu Sitepu. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Vol. 196. umsu press, t.t.
- Arisona, Risma Dwi. "Peningkatan Profesionalisme Calon Guru melalui PPL Berbasis Lesson Study" *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 54–62.
- Arista, Rizki Noura. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): 883–92.
- Bakri, Adi Susanto, Wahyuni, Mirawati, Bahar Muharram, Asdar, Moh Taufiq, Nasrullah, Nisar, Putri Aulia Karim, Iva Murida, St Rahma, Moh Zaldy Febri, Musmuliana, Nugrahayu, Muhammad Ali Imran, Masna, Ilham, Nur Aisyah, Karvina, Andi Nurhalizah, Astri DP, Nismawati, Nur Faad, M. Rusdi BMT, Moh Rustam, Nur Hidayah A, Risnawati, Raodatul Adawia, Aulia Dewi, Mirna, Muh Arif, Muh Akbar, Rahmat, Sakti Editor & Layout :Wahyuddin. *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik sampai Postmodern*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Cahyani, Isah, dan Nuny Sulistyani Idris. "Kajian Teks Biografi Sebagai Bahan Biblioterapi." Dalam *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 2019.

- Chintra, Miss Nurulaiman. "Upaya peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang." UIN Walisongo, 2017.
- Devi, Anggit Shita, dan Siti Maisaroh. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD." *Jurnal PGSD Indonesia* 3, no. 2 (2017).
- Dr Irjus Indrawan, S. P. I. M. P. I., U. M. S. A. S. Pd, S. P. Rabiatul Adabiah, S. P. I. M. M. Jauhari, S. P. I. M. P. I. Titik Nikmatul Faizah, S. A. Warlinah, S. S. Taufiqur Rohim, S. P. M. P. Achmad Nadzir, S. P. G. Hj. Latifah, dan S. P. M. M. P. Mimin Rusmiati. *Guru Profesional*. Penerbit Lakeisha, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=0Pv3DwAAQBAJ>.
- Dra. Zulmiyetri, M. P., M. P. Safaruddin, dan M. P. Dr. Nurhastuti. *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media, 2020. https://books.google.co.id/books?id=v_32DwAAQBAJ.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 9–19.
- Fajriyah, Lailatul. "Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan: studi atas implikasi teoritis pada pembelajaran agama Islam." UIN Walisongo, 2019.
- Ghoni, M. "Junaidi, dan Almanshur Fauzan. 2012." *Metodologi Penelitian Kualitatif*, t.t.
- Hamzah, Arief Rifkiawan. "Konsep Pendidikan Dalam Islam Perspektif Ahmad Tafsir." *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 01 (2017).
- Hermawan, dan Karung Mutiara. *Karung mutiara al-Ghazali*. Kepustakaan Populer Gramedia, 1997.
- Hidayat, Manshur. "Konsep pembinaan kepribadian anak menurut Al-Ghazali: studi kitab Ayyuhal Walad." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Hidayatullah, Indra. "Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2018): 117–45.
- Himmah, Faiqotul. "Adab Guru dan Murid Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Al-Adab Fi Al-Din." IAIN SALATIGA, 2017.
- Huda, Mualimul. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.
- Jayendra, Putu Sabda. "Refleksi Profesionalisme Keguruan Dalam Cerita Bhagawan Dhomya," 2019, 10.

- Kartika, Nadia Indah. "Kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SD Negeri Danaraja 02 Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal." Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Khaliq, Abd. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kitab Ayyuhal Walad; Konstruksi Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Al-Ibrah* 2, no. 1 (2017): 88–112.
- Khuluq, Evi Khusnul. "Etika Peserta Didik dalam Perspektif Imam Al Ghazali (Telaah Kitab Ihya'Ulumuddin)." IAIN Salatiga, 2017.
- Latif, Lukman. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Long, A. S. *Falsafah Ibnu Khaldun*. ITBM, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=5aLYCQAAQBAJ>.
- M, I. M. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, t.t. <https://books.google.co.id/books?id=4U8Dus7mnPsC>.
- Mahendra, Benny Putra. "Guru Ideal Menurut Imam Al Ghazali Dan Syekh Az-Zarnuji Serta Kritik Terhadap Kondisi Guru Saat Mengajar." Iain Salatiga, 2020.
- Mahmudah, Nur Laila. "Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di MTS N Karangawen Demak." PhD Thesis. UIN Walisongo, 2018.
- Marlinda, Elli. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Miranda, Aja. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Seunagan." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Mu'izz, Miftahul. "Implementasi pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru di Mts Negeri 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Mulyana, A. Z. "Rahasia menjadi guru hebat." *Jakarta: Grasindo*, 2010.
- Muna, Lina Fauzul. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Kudus." Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Mundiri, Akmal, dan Afidatul Bariroh. "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-

- Ghazali.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 1 (2019): 159–84.
- Murtadho, Asep. “Pajak Perspektif Ibnu Khaldun,” 2018.
- Nahrowi, Moh. “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 77–90.
- Nasution, Ina Zainah. “Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun.” *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020).
- Ni’am, Ahmad Ulin, dan Nasrudin Zen. “Etika murid dan guru dalam kegiatan pembelajaran Menurut imam al-ghazali (Kajian Teoritik Kitab Ihya Ulumuddin Juz I Karya Imam Al-Ghazali).” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 97–113.
- Novitasari, Kartika. “Analisis Kompetensi Calon Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Nuryatna, Nana. “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mampu Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Pasgara, Ferdha Kurnia. “Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Komunikasi The Panasdalamovie Melalui Produksi Film).” Universitas Komputer Indonesia, 2018.
- Prof. Dr. Toto Suharto, S. A. M. A. *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*. Prenada Media, 2020.
https://books.google.co.id/books?id=E_72DwAAQBAJ.
- Puspitasari, Pipit Dewi, Sarwiji Suwandi, dan Raheni Suhita. “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak.” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (t.t.): 232–44.
- Putra, Aldiva. “Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Melalui Kajian Biografi Datuk Laksamana Abdullah Dalam Pembelajaran Sejarah.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.
- Rafli, Muhammad Febri. “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 131–35, 2017.

- Rahmadi, Rahmadi. "konsep guru dan murid menurut ulama abad pertengahan (komparasi antara al-mawardi dan al-ghazali)." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 14, no. 2 (2017): 172–94.
- Rhamayanti, Yuni. "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika." *Eksakta Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA* 3 (2018).
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Rizka, Sahni Inayah. "Profesionalitas Guru Dalammeningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi." IAIN BENGKULU, 2020.
- Rofa'ah, Rofa'ah. "Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam." Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Rusdiana, A. "Pemikiran Ahmad Tafsir tentang Manajemen Pembentuk Insan Kamil." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 97–114.
- Saidan, Saidan. "Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Madrasah Melalui Pendidikan dan Pelatihan (Sebuah Analisis Terkait Materi Diklat)." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8, no. 01 (2020): 95–109.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53.
- Sennen, Eliterius. "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," t.t., 6.
- Sosio Antropologi Pendidikan: Suatu Kajian Multikultural*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2014.
- <https://books.google.co.id/books?id=U9UsDwAAQBAJ>.
- Sukmawati, Rika. "Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik." *Jurnal Analisa* 5, no. 1 (2019): 95–102.
- Sumantri, Budi Agus, Abdullah Idi, dan Nurlaila Nurlaila. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019): 294–309.
- Supriadi, I. Gede Indra, Nyoman Dantes, dan Ni Ketut Suarni. "Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap

- Ekspektasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 1, no. 2 (2018).
- Surya, Mintaraga Eman. “Faktor-Faktor Pendidikan dalam Perspektif Ulama Klasik (Studi Pemikiran Ibnu Maskawaih, Ibnu Khaldun, dan Ibnu Sina).” *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2018): 27–42.
- Syafithri, Nety. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Biografi Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Di Sma.” UNIVERSITAS LAMPUNG, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. (cet. 9). Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Ulandari, Wiwu, dan Rustan Santaria. “Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2020): 57–68.
- Vebriana, Clara. “Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Dan Sikap Profesional Guru Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi Sma Se-Kota Tegal.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Yasin, Muhammad. “Hubungan Antara Motivasi Menjadi Guru Profesional, Sikap Profesional Dengan Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar.” *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2017): 28–36.
- Yulmasita Bagou, Dewi, dan Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management*, 29 September 2020, 122–30. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.